

THE ROLE OF PARENTS IN BLENDED LEARNING TOWARDS STUDENT CHARACTER VALUES IN THE COVID-19 PANDEMIC

Yusnita Lestaria Simvony

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Trenggalek

lestariayusnita46@gmail.com

Agus Budi Santosa

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Trenggalek

agus.budiku@gmail.com

Wahyu Nugroho

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Trenggalek

nugrohowahyu.wn93@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic hampers the cultivation of character values in students, therefore it is necessary for the role of parents in Blended Learning to instill character values. This research is a quantitative research with sampling technique using stratified proportional random sampling. The results of the Shapiro-Wilk normality test showed that the significance value of the parent's role was $0.157 > 0.05$. The significance value for the student character is $0.280 > 0.05$ so that the data is normally distributed. Test for linearity sig $0.305 > 0.05$ so that the variables X and Y are linear. The results of the hypothesis test are $0.000 < 0.05$, and the Pearson Correlation value is 0.600, then H_a is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a strong relationship between the role of parents in blended learning and the cultivation of character values during the Covid-19 pandemic.

Keyword: Role of Parents, Blended Learning, Student Character Values.

Abstrak

Masa pandemi Covid-19 ini menghambat proses pembelajaran serta penanaman nilai karakter pada siswa, oleh sebab itu perlu adanya peran orangtua dalam pembelajaran Blended Learning untuk menanamkan nilai karakter. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified proportional random sampling. Uji validitas menggunakan uji ahli dan uji reliabilitas menggunakan uji Spearman Brown. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi peran orang tua sebesar $0,157 > 0,05$. Nilai signifikansi untuk karakter siswa adalah $0,280 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Uji linieritas sig $0,305 > 0,05$ sehingga variabel X dan Y linier. Hasil uji hipotesis $0,000 < 0,05$, dan nilai Pearson Correlation sebesar 0,600, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peran orang tua dalam blended learning dengan penanaman nilai-nilai karakter di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Blended Learning, Nilai Karakter Siswa.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Pendahuluan

Tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik. Setiap siswa memiliki hak untuk memperoleh pelayanan maksimal dalam pendidikan sesuai tingkatannya (Nugroho,2021). Melalui sistem kurikulum 2013 saat ini telah menanamkan watak atau budi pekerti yang baik pada diri seseorang yang berkaitan dengan sikap, pikiran, perkataan, dan perbuatan. Penanaman nilai karakter di sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan watak mulia peserta didik secara seimbang dan utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan serta terinternalisasi dan terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari (Asmani, 2013:43).

Sekolah sebagai pendidikan formal menjadi tonggak dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mengandung internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sekolah memiliki peran dalam membimbing siswa menemukan nilai kebaikan dan kebenaran serta mengembangkan karakter siswa (Eken Res Assist student et al., 2019). Dalam hal ini, sekolah menjalankan perannya dengan cara mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya serta melakukan penilaian sikap (afektif) siswa dalam pembelajaran. Indikator keberhasilan penanaman nilai karakter di sekolah ditandai dengan tertanamnya karakter baik dalam diri siswa yang diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya penanaman nilai karakter siswa masih rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya kasus yang menunjukkan rusaknya moral dikalangan pelajar. Salah satu peserta didik SMP swasta di Kabupaten Gresik menantang gurunya dengan cara menarik kerah baju gurunya saat diingatkan untuk tidak merokok (Purnomo, 2019). Tidak hanya di jenjang pendidikan SMP, kasus lain juga terjadi pada jenjang pendidikan SD. Kasus *bullying* terjadi di Kota Solo yang melibatkan delapan siswa SD. Pelaku melakukan perundungan kepada korban dengan cara menampar wajah dan mendorong korban (Sunaryo, 2020).

Rendahnya nilai karakter siswa di Indonesia tentunya menjadi problematika pendidikan di Indonesia. Dalam menghadapi permasalahan ini instansi pendidikan harus tanggap dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut, khususnya dalam pembelajaran masa pandemi *Covid-19* saat ini. *Covid-19* merupakan virus yang menyerang saluran pernapasan dan dapat menyebabkan penyakit pnemunomia bahkan kematian (Handayani, dkk., 2020:122-123). Demi memutus penyebaran virus tersebut pemerintah Indonesia mengimbau kepada masyarakat Indonesia untuk beribadah dari rumah, bekerja dari rumah,

ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (2) (2), (Agustus)(2021), (Halaman)(134-143)| 136 dan belajar dari rumah. Himbauan tersebut disampaikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 15 Maret 2020 di Istana Kepresidenan Bogor (Rohida & Fitriani, 2020: 30-31).

Kondisi ini membuat pendidikan di semua jenjang dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *daring* pada pandemi saat ini tidak memungkinkan sekolah dapat mengoptimalkan perannya sebagai sarana penanaman nilai karakter bagi siswa. Guru hanya bertemu dengan siswa secara maya tanpa adanya interaksi langsung. Dalam pertemuannya guru membahas mengenai materi yang harus dikuasai siswa dan selebihnya adalah pemberian tugas yang dikumpulkan secara *online*. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa sangat terbatas.

Dari permasalahan di atas solusi yang dapat diambil yaitu mengoptimalkan peran orang tua dalam penanaman karakter peserta didik dalam *blended learning*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 2 Sengon, sekolah sudah menerapkan langkah tersebut sebagai terobosan baru peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan karakter peserta didik di masa pandemi. Dengan menerapkan *blended learning* pembelajaran lebih bervariasi dan tentunya juga dapat mengoptimalkan penanaman nilai karakter siswa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Inayah pada Oktober 2019 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* mempengaruhi peningkatan karakter siswa dengan kategori peningkatan tinggi.

Orang tua sebagai orang terdekat dengan peserta didik sekaligus sebagai guru saat di rumah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter sebagai karakter dasar yang diperoleh peserta didik dari lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam memberi contoh kebaikan kepada anak-anaknya (Ikhwan, dkk., 2019: 323-335). Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dengan judul “Peran Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter” yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan karakter siswa. Hubungan tersebut bersifat kuat yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,789 (Aruan, dkk., 2021). Selain itu keberhasilan pembelajaran dengan *blended learning* telah terbukti memberikan kontribusi dalam menanamkan karakter kemandirian siswa, hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* siswa lebih difasilitasi dalam meningkatkan potensi kemandirian belajar yang berpengaruh positif terhadap karakter siswa (Usman,2018). Berdasarkan fakta yang ada permasalahan dapat diselesaikan dengan mengoptimalkan peran orang tua dalam *blended learning*. Sehingga peneliti mengambil judul “Peran Orang tua

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian maupun hasil penelitian (Priyono, 2016:37). Adapun sifat dari penelitian ini adalah penelitian korelasi dan metode yang digunakan adalah metode survei.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas I-VI SDN 2 Sengon. Teknik sampel yang digunakan adalah *stratified proporsional random sampling* dengan jumlah sampel 48. Jenis angket atau kuisioner yang digunakan yaitu angket tertutup dengan jawaban yang menggambarkan diri responden sendiri (langsung) dengan bentuk *rating scale* (skala bertingkat) menggunakan skala *likert*. Angket digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran orang tua dan karakter siswa. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan *blended learning* di SDN 2 Sengon. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur.

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas ahli. uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS 25, dengan ketentuan apabila nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Uji linearitas data dilakukan dengan batuan SPSS 25, dengan ketentuan yaitu apabila nilai sig dari nilai *Deviation from Linearity* > 0,05 maka dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear. Selain itu, dengan membandingkan nilai F tabel dengan F hitung, dengan pengambilan keputusan yaitu nilai F hitung < F tabel maka maka dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear. Pada uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria apabila diperoleh nilai Sig. < 0,025 (2-tailed), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Selain dilakukan uji hipotesis juga dilakukan perhitungan Koefien Determinasi untuk melihat seberapa besar kontribusi peran orang tua terhadap penanaman nilai karakter siswa dengan rumus KD = $r^2 \times 100\%$, dimana r merupakan r hitung.

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa dan orang tua siswa diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Data Peran Orang tua dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa

Nama Sampel	Nilai	Nama Sampel	Nilai
O1	70	O25	76
O2	73	O26	57
O3	66	O27	67
O4	70	O28	76
O5	73	O29	76
O6	67	O30	69
O7	60	O31	75
O8	62	O32	68
O9	64	O33	66
O10	70	O34	62

O11	66	O35	63
O12	71	O36	67
O13	54	O37	64
O14	73	O38	60
O15	66	O39	67
O16	66	O40	71
O17	67	O41	64
O18	70	O42	62
O19	70	O43	65
O20	69	O44	73
O21	73	O45	72
O22	76	O46	76
O23	70	O47	74
O24	67	O48	71

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui data peran orang tua dalam penanaman nilai karakter siswa di SDN 2 Sengon. Jumlah sampel (n) adalah 48. Setiap sampel memiliki nilai peran yang berbeda-beda. Nilai tertinggi dari data tersebut adalah 76 dan nilai terendahnya adalah 54.

Tabel 2. Data Karakter Siswa

Nama Sampel	Nilai	Nama Sampel	Nilai
S1	151	S25	158
S2	174	S26	121
S3	130	S27	147
S4	145	S28	148
S5	174	S29	176
S6	136	S30	163
S7	146	S31	154
S8	134	S32	139
S9	134	S33	165
S10	161	S34	157
S11	145	S35	156
S12	157	S36	149
S13	111	S37	143
S14	159	S38	141
S15	164	S39	156
S16	154	S40	157
S17	145	S41	134
S18	156	S42	163
S19	155	S43	168
S20	154	S44	153
S21	143	S45	166
S22	145	S46	176
S23	156	S47	166
S24	134	S48	165

Berdasarkan tabel 2 di atas, menyajikan data karakter siswa. Jumlah sampel (n) data di atas adalah 48. Setiap siswa memiliki nilai karakter berbeda-beda. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 176 dan nilai terendahnya adalah 111.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Nurul Inayah	2019	Keefektifan	Hasil penelitian	Perbedaan:

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
dari Program Studi Pendidikan Kimia Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang		metode <i>blended learning</i> berbasis multimedia untuk analisis pemahaman konsep dan pengembangan karakter peserta didik pada materi senyawa hidrokarbon	yang diperoleh yaitu penerapan pembelajaran <i>blended learning</i> mempengaruhi peningkatan karakter siswa dengan kategori peningkatan tinggi.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah penerapan <i>blended learning</i> diterapkan pada satu mata pelajaran tertentu yaitu mata pelajaran IPA materi senyawa hidrokarbon sedangkan pada penelitian ini <i>blended learning</i> dilakukan pada semua mata pelajaran. Selain itu, pada penelitian terdahulu <i>blended learning</i> dilakukan oleh peneliti sedangkan pada penelitian ini <i>blended learning</i> dilakukan oleh guru. Persamaan: Tujuannya sama-sama untuk meningkatkan karakter siswa.
Sri Sumartini dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Sunan Kalijaga	2019	Pengaruh Peran Guru dan Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 2 Sleman	Pola asuh orang tua memberikan pengaruh positif terhadap signifikan terhadap pembentukan karakter siswa MIN 2 Sleman	Perbedaan: Pada penelitian terdahulu difokuskan pada peran orang tua dalam menanamkan nilai karakter melalui pola asuh orang tua sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada peran orang tua pada penanaman nilai karakter siswa yaitu meliputi menjadi role model, membiasakan hal baik pada anak, melakukan dialog dan diskusi, memberikan sanksi Persamaan: Sama-sama meneliti peran orang tua dalam menanamkan nilai karakter kepada anak.
Yusnita Aruan, dkk dari Universitas Kristen Indonesia	2021	Peran orang tua dan peran guru terhadap pendidikan karakter	Hubungan peran orang tua dengan pendidikan karakter siswa berkorelasi kuat	Perbedaan: Penelitian terdahulu dilakukan untuk meneliti hubungan orang tua dengan pendidikan karakter bersamaan dengan meneliti hubungan peran guru dengan pendidikan karakter.

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
				<p>sedangkan pada penelitian ini peran orang tua yang diteliti yaitu peran orang tua dalam penanaman nilai karakter siswa yang dilaksanakan dalam <i>blended learning</i>. Persamaan: Sama-sama meneliti hubungan peran orang tua dengan penanaman nilai karakter siswa.</p>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara peran orang tua dalam *blended learning* terhadap penanaman nilai karakter siswa. *Blended learning* pada penelitian ini dilakukan oleh guru dan pelaksanaan *blended learning* digunakan untuk memperkuat peran orang tua dalam penanaman nilai karakter siswa.

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara peran orang tua dalam *blended learning* dengan penanaman nilai karakter siswa SDN 2 Sengon Kecamatan Bendungan di masa pandemi *Covid-19* dengan nilai koefisien korelasi 0,600. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusnita Aruan pada tahun 2021 dengan judul “Peran Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter” juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan karakter siswa. Hubungan tersebut bersifat kuat yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,789.

Penelitian ini peran orang tua memberikan sumbangan sebesar 36% terhadap penanaman nilai karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya orang tua yang berperan dalam penanaman nilai karakter siswa, melainkan ada pihak atau faktor lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sumartini pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Peran Guru dan Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 2 Sleman” diketahui bahwa peran orang tua memberikan sumbangan sebesar 25% terhadap penanaman nilai karakter siswa. Selebihnya ada faktor lain yang berperan dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suparno pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter SMART Siswa di Sekolah Islam Terpadu”, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai karakter siswa adalah lingkungan sosial, lingkungan belajar, dan interaksi teman sebaya.

Diskusi

Data yang telah diperoleh dari angket kemudian dilakukan analisis data yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas data. Berikut adalah uji normalitas data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Output Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Peran Angket	0,094	48	0,200*	0,965	48	0,157
Orang tua Karakter Siswa	0,105	48	0,200*	0,971	48	0,280

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing data. Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel *Shapiro Wilk*. Nilai Sig. angket peran orang tua adalah $0,157 > 0,05$. Nilai Sig. angket karakter siswa adalah $0,280 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data peran orang tua dan karakter siswa berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya data penelitian dilakukan uji linearitas, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Output Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Siswa *	Between Groups	(Combin ed)	5659,567	17	332,92	2,8
Peran Orang tua dalam Penanaman	Linearity Deviation from Linearity	3326,19	1	3326,2	28	0
Nilai Karakter	Within Groups	2333,376	16	145,84	1,2	0,305
Total		3569,433	30	118,98		
		9229	47			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,305 > 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 1,226. Nilai F tabel yang diperoleh dengan melihat nilai df (16,30) adalah sebesar 1,99. Sehingga nilai F hitung $< F$ tabel yaitu $1,226 < 1,99$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data antara variabel peran orang tua dan penanaman nilai karakter siswa bersifat linear.

Berdasarkan uraian di atas data penelitian berdistribusi normal dan bersifat linear. Selanjutnya, data penelitian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Korelasi *Product Moment Pearson* memiliki interpretasi nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019:274)

Berikut adalah hasil uji hipotesis data penelitian menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*.

Tabel 7. Output Hasil Uji Hipotesis

		<i>Correlations</i>	
		Peran Orang tua dalam Penanaman Nilai Karakter	Karakter Siswa
Peran Orang tua dalam Penanaman Nilai Karakter	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	1 0,600** 0,000	0,600** 0,000
Karakter Siswa	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	0,600** 0,000 48	1 48
	N	48	48

**. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,000 < 0,025$ (*2-tailed*) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam tabel juga diperoleh nilai *Pearson Correlation* (*r* hitung) sebesar 0,600 yang berarti tingkat hubungan kedua variabel adalah kuat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dalam *blended learning* terhadap penanaman nilai karakter siswa SDN 2 Sengon di masa pandemi *Covid-19*. Selanjutnya, yaitu menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan peran orang tua mempengaruhi penanaman nilai karakter siswa. Rumus perhitungan koefisien determinasi adalah $r^2 \times 100\%$ dimana *r* merupakan *r* hitung atau nilai *Pearson Correlation* Koefisien Determinasi = 36% artinya bahwa peran orang tua memberikan sumbangan sebesar 36% terhadap penanaman nilai karakter siswa di SDN 2 Sengon dalam *blended learning* selama pandemi *Covid-19*.

Diskusi hasil pembahasan peneliti ingin memberikan perbandingan data dari hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian yang di lakukan oleh Yusnita Aruan yang mendeskripsikan bahwa dari hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran orangtua dengan pendidikan karakter siswa, peran guru dengan pendidikan karakter siswa, serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran guru terhadap pendidikan karakter siswa jika peran orang tua dikendalikan. Adapun data yang diperoleh Koefisien Korelasi diperoleh sebesar 0,847 dengan signifikansi 0,000. Sementara, persamaan regresi adalah $Y = 0,560 + 0,863X2$.

Simpulan

Berdasarkan diskusi dari keseluruhan simpulan dari pembahasan terdapat hubungan yang kuat antara peran orang tua dalam *blended learning* terhadap penanaman nilai karakter siswa SDN 2 Sengon di masa pandemi *Covid-19*. Hal ini diketahui koefisien korelasi dari nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,600 yang menunjukkan tingkat korelasi kuat. Selain itu, peran orang tua memberikan sumbangan sebesar 36% terhadap penanaman nilai karakter siswa SDN 2 Sengon dalam *blended learning* selama pandemi *Covid-19*.

Daftar Pustaka

- Aruan, Yusnita, dkk. 2021. Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5 (1), 214-224. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/945>.

ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (2) (2), (Agustus)(2021), (Halaman)(134-143)| 143
Asmani, J.M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Cetakan ke-5. Jogjakarta: Diva Pers.

Eken Res Assist student, M., Yolcu Candidate, O., Çirakoğlu, M., & of Atakent Erdogan Kibarer, P. (2019). Teachers' Views on Character/Values Education in Schools. *International Journal of Psycho-Educational Sciences* /, 8(3), 14–28. <https://www.journals.lapub.co.uk/index.php/IJPES>.

Firiani, Y., & Rohida, P. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research. 4 (2): 30-36. Retrieved from <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>.

Handayani, D., dkk. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40 (2): 119-129. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>.

Ikhwan. A, dkk. (2019). Peran Keluarga dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Dinamika Ilmu*, (Online), 19 (2): 323-335. <http://doi.org/10.21093/div.19i2.1746>.

Inayah, N. (2020). *Keefektifan Metode Blended Learning Multimedia Untuk Analisis Pemahaman Konsep dan Pemngembangan Karakter Peserta didik pada Materi Senyawa Hidrokarbon*. Semarang: Unversitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/35097/>.

Nugroho, W. (2021). *Problematika Pemenuhan Hak Belajar Anak di Era Pandemi dari Sudut Pandang Guru, Siswa, dan Orangtua*. In *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar* (pp. 199–206). Akademia Pustaka.

Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.

Purnomo, D. (2019). *Murid Menantang Guru Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter*. (Online), <https://www.kompasiana.com/donyurnomo/5c610caebde575270b7c8535/murid-menantang-guru-bukti-gagalnya-pendidikan-karakter>, diakses 23 Desember 2020.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumartini, S. (2019). *Pengaruh Peran Guru dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 2 Sleman* (Tesis Magister yang tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Sunaryo, A. (2020). *Pelaku Bullying Anak Sekolah Dasar di Solo*. (Online), <https://www.merdeka.com/peristiwa/polisi-sebut-pelaku-bullying-di-solo-diduga-8-anak-sekolah-dasar.html>, diakses 20 Januari 2021.

Usman. (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnalisa*, 4 (1): 136-150. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>.